

Pengaruh Kegiatan Kepramukaan Terhadap Disiplin Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Bandung Diwek Jombang Tahun Pelajaran 2016-2017

Nur Ulwiyah,¹ Sendi Praditasari²

¹Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

²Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

Email: nurulwiyah@fai.unipdu.ac.id, sendipraditasari04@gmail.com

Abstrak: Setiap warga negara Indonesia yang berusia 7 sampai dengan 25 tahun berhak ikut serta sebagai peserta didik dalam pendidikan kepramukaan. Salah satu tujuan pramuka adalah mengajarkan kepada siswanya untuk menjadi manusia yang berdisiplin. Penelitian ini bertujuan mengetahui kegiatan kepramukaan, disiplin siswa dan pengaruh kegiatan kepramukaan terhadap disiplin siswa di MTs Darul Ulum Bandung Diwek Jombang. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Teknik analisis menggunakan rumus prosentase dan regresi linier sederhana, sampel penelitian 37 responden. Prosentase kegiatan kepramukaan 89,8%. Disiplin siswa 90,3%. Hasil analisis data regresi linier sederhana diperoleh nilai F hitung sebesar 0,964 dengan nilai sig. (p.value) sebesar 0,333. Karena nilai sig.(p.value) > 0,05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Atau dengan kata lain 0,333 > 0,005, maka keputusan yang diambil tidak terdapat pengaruh antara kegiatan kepramukaan terhadap disiplin siswa di MTs Darul Ulum Bandung Diwek Jombang tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata kunci: pengaruh, kegiatan kepramukaan, disiplin siswa.

Abstract: Every people in Indonesiann who they have 7 until 25 years old, they can follow as students in scouts Education. One of the purpose in scouts Education is teach to the students became a discipline of human. The purpose of this research is to know the activities in the scouts Education, discipline students, and impact of the scout activities to discipline students at MTS Darul Ulum Bandung Diwek Jombang. The research method is quantitative with the data collection was observation, interview, documentation, and questionnarie. The data analysis the researcher used precentage formulation and simple liner regression, the object of this research was 37 respondent. The activites of precentage was 89,8% discipline students. The result analyzed of simple liner regression was F value counts 0,964% with sig value. (p.value) amount 0,333. Because the sig value (p.value) . 0,005, the researcher concluded there is no influence between scouts Education with discipline students at MTS Darul Ulum Bandung Diwek Jombang Education of the years 2016/2017.

Keywords: Influence, Scout Education, Discipline Student.

Pendahuluan

Pendidikan kepramukaan dalam sistem Pendidikan Nasional termasuk dalam jalur pendidikan non formal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai gerakan pramuka dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup.¹ Kegiatan kepramukaan sangat penting, terbukti bahwa ada undang-undang republik Indonesia tentang gerakan pramuka itu sendiri. Setiap warga negara Indonesia yang berusia 7 sampai dengan 25 tahun berhak ikut serta sebagai peserta didik dalam pendidikan kepramukaan.²

Di era globalisasi sekarang ini biaya hidup semakin tinggi sehingga mendorong meningkatnya anak putus sekolah serta jumlah pengangguran. Yang sangat memprihatinkan adalah krisis dalam nilai-nilai, akhlak, mental dan moral di masyarakat, yang berdampak pada anak muda yang berakibat dalam pembentukan watak, sikap, tingkah laku dan budi pekertinya. Kegiatan kepramukaan sebagai organisasi non formal yang turut berperan dalam pendidikan kaum muda Indonesia, tidak lepas dari masalah-masalah tersebut. Tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana cara dan usahanya untuk menanggapi perubahan besar itu terutama yang membawa dampak bagi kaum muda. Dengan demikian, melalui kegiatan kepramukaan diharapkan siswa memiliki kepribadian dan jiwa kepemimpinan yang menjadi contoh bagi siswa lainnya.

Membangun pendidikan yang cerdas di mulai dari disiplin, disiplin yang di terapkan oleh seorang pelajar tanpa disadari akan mendapatkan manfaat yang sangat berharga dari kedisiplinan yang diterapkan. Kedisiplinan mencerminkan perilaku yang taat dan patuh pada aturan, norma atau etika yang berlaku.³ Contoh tidak disiplin adalah bolos sekolah dan terlambat masuk ke sekolah. Dapat dilihat dari contoh tersebut bahwa kurangnya disiplin dapat merugikan orang lain dan terutama diri-sendiri. Dengan pendidikan diharapkan para peserta didik dapat membangun bangsa ini menjadi bangsa yang lebih disiplin, dihormati negara lain tanpa meninggalkan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Di MTs Darul Ulum Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang pendidikan kepramukaan diwajibkan dari kelas 7 sampai kelas 9. Bahkan dimasukkan dalam kegiatan belajar mengajar oleh sekolah tersebut. Ini dikarenakan kegiatan kepramukaan mengajarkan kepada siswanya untuk menjadi manusia yang berdisiplin.⁴

¹ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka 2010), 7.

² *Ibid.*, 8.

³ Abdul Rochim dan Soejitno Irmim, *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional* (t.tp: Batavia Press: 2014), 7.

⁴ Alwi Hasan, *Wawancara*, Jombang, 14 Desember 2016.

Salah satu tujuan pramuka yang selaras dengan tujuan Pendidikan Nasional Undang-Undang pasal 3 nomor 20 tahun 2013 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁵

Dengan adanya kegiatan kepramukaan di MTs Darul Ulum Bandung Diwek Jombang ini, diharapkan para siswa bisa meningkatkan kedisiplinan. Kedisiplinan pada siswa masih membutuhkan peningkatan karena di MTs Darul Ulum Bandung Diwek Jombang kedisiplinan masih jauh dari harapan. Siswa adalah calon generasi baru yang perlu perhatian khusus pada akhlak, budi pekerti, sopan santun, dan disiplin supaya nantinya tidak luntur karena anak-anak zaman sekarang harus dididik sejak dini supaya kelak akan menjadi anak yang berguna. Selama ini menurut pengamatan para dewan guru dan pembina khususnya, para siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan tidak menunjukkan adanya tanda-tanda bahwa kedisiplinan mereka meningkat.

Dari latar belakang di atas peneliti untuk mengamati kedisiplinan seseorang siswa setelah mengikuti kegiatan kepramukaan. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Pengaruh kegiatan kepramukaan terhadap disiplin siswa di Mts Darul Ulum Bandung Diwek Jombang Tahun Pelajaran 2016/2017.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik (data berupa angka) untuk memperoleh kebenaran mengenai apa yang ingin diketahui.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua yaitu data tentang kegiatan kepramukaan dan data tentang disiplin siswa. Selanjutnya tentang populasi dan sampel dalam penelitian ini, bisa dijelaskan sebagai berikut. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁶ Dalam penelitian ini penulis meneliti sebagian dari populasi siswa kelas VII sampai kelas IX di MTs Darul Ulum Bandung Diwek Jombang berjumlah 146 siswa. Sedangkan sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau

⁵ Redaksi Penerbit Asa Mandiri, *Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Asa Mandiri, 2006), 241.

⁶ Aziz Aimul Hidayat, *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data* (Jakarta: Salemba Medika, 2009), 68.

bagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁷ Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* 25% dari keseluruhan siswa di MTs Darul Ulum Bandung Diwek Jombang. Maka peneliti mengambil sampel dari populasi tersebut, yang berjumlah 37 siswa.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut. Pertama observasi. Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung kepada responden penelitian untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti. Kedua, wawancara. Wawancara yaitu merupakan metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung responden yang diteliti dan metode ini memberikan hasil secara langsung. Ketiga, angket/kuisisioner. Angket/kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁸ Keempat dokumentasi. Dokumentasi untuk mengumpulkan data verbal yang berbentuk tulisan maupun foto dan sebagainya.

Desain Pengukuran, desain pengukuran merupakan bagaimana cara peneliti memberikan “label” pada data yang telah dikumpulkan. Beberapa skala yang biasa digunakan dalam pengukuran adalah skala *likert* yaitu untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *guttman* yaitu dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang dinyatakan, skala pengukuran dengan tipe ini akan didapati jawaban yang tegas yaitu: “ya-tidak”; “benar-salah”; “pernah-tidak pernah”; “positif-negatif” dan lain-lain. Skala *rating* yaitu berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Skala *rating* ini lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya.⁹

Pada penelitian ini skala yang digunakan adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi, seseorang tentang gejala atau masalah yang ada di masyarakat atau yang di alaminya. Skala *likert* menggunakan alternatif jawaban selalu, sering, kadang, dan tidak pernah. Untuk pemberian skornya disesuaikan dengan sifat pertanyaannya antara lain: Jika menjawab “a” maka diberi skor 4, Jika menjawab “b” diberi skor 3, Jika menjawab “c” diberi skor 2, dan jika menjawab “d” diberi skor 1.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertama Rumus Prosentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

⁷ Ibid., 68.

⁸ Ibid., 142.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), 93-98.

Keterangan:

f: frekuensi yang sedang diteliti presentasinya

N: sumber of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P: Angka prosentase

Sedangkan kriteria prosentase yang digunakan adalah:

Nilai prosentase 75% - 100% dinyatakan baik kriteria 4

Nilai prosentase 56% - 75% dinyatakan cukup baik kriteria 3

Nilai prosentase 40% - 50% dinyatakan kurang baik kriteria 2

Nilai prosentase <40% dinyatakan tidak baik kriteria 1

Ketentuan di atas berdasarkan jumlah 100% dari 4 item pilihan jawaban pada angket.

Yang kedua adalah dengan rumus regresi linier sederhana, dalam perhitungan pada penelitian ini untuk mengetahui hasil dari ada tidaknya pengaruh kegiatan kepramukaan Bnadung Diwek jombang tahun pelajaran 2016/2017 menggunakan program SPSS 18.

Adapun perhitungan manual dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan.¹⁰

Y :subyek variabel terikat yang diproyeksikan

X :variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a dan b:konstanta

Adapun taraf signifikan yang digunakan adalah 5% (0,05) = 0,329.

Jika r hitung > r tabel maka Ho ditolak

Jika r hitung < r tabel maka Ho diterima

Pembahasan

Kata “pramuka” merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yang memiliki arti orang muda yang suka berkarya.¹¹ Pramuka merupakan sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka, yang meliputi Pramuka Siaga (7-10 tahun), Pramuka Penggalang (11-15 tahun), Pramuka Penegak (16-20 tahun) dan pramuka pandrga (21-25 tahun).kelompok anggota yang lain yaitu Pembina Pramuka, Andalan Pramuka, Korps Pelatih Pramuka, pamong Saka Pramuka, Staf Kwartir, dan Majelis Pembimbing.

Kepamukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.¹²

Pendidikan kepramukaan dalam sistem Pendidikan Nasional termasuk dalam jalur pendidikan non formal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-

¹⁰ Syofian Siregar, *Statistik Parametis Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 79.

¹¹ Zainul Furqon, *Buku Pintar Pramuka* (tk: Duta Prestasi, 2016), 68.

¹² Ibid.

nilai gerakan pramuka dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup.¹³

Sejarah kepramukaan bisa dijelaskan sebagaimana berikut. Masa Hindia-Belanda pada tahun 1908. Mayor Jendral Robert Baden Powell melancarkan suatu gagasan tentang pendidikan luar sekolah untuk anan-anak Inggris, dengan tujuan agar menjadi manusia Inggris, warga Inggris dan anggota masyarakat Inggris yang baik sesuai dengan keadaan dan kebutuhan kerajaan Inggris Raya ketika itu. Beliau menulis “*Scouting for Boys*” sebuah buku yang berisi pengalaman di alam terbuka bersama pramuka dan latihan-latihan yang diperluka pramuka.

Gagasan Boden Powell dinilai cemerlang dan sangat menarik sehingga banyak negara-negara lain mendirikan kepanduan. Di antaranya di negeri Belanda dengan nama Padvinder atau *Padvinderji*. Gagasan kepanduan dibawa oleh orang Belanda ke Indonesia yang pada masa itu merupakan daerah jajahan Hindia Belanda (*Neerlands Oost Indie*), dengan mendirikan *Nederand Indischie Vereniging* (NIPV) atau Persatuan Pandu-Pandu Hindia-Belanda. Pemimpin-pemimpin pergerakan nasional, mengambil gagasan Baden Powell dengan membentuk organisasi-organisasi kepanduan yang bertujuan membentuk manusia Indonesia yang baik yaitu sebagai kader pergerakan nasioanl. Pada saat itu mulailah bermunculan organisasi-organisasi kepanduan yaitu *Javanse Padvinders Orgnizatie* (JPO), *Jong Java Padinderji* (JIP), *National Islamitje Padvinderiji* (NATIPIJ), Sarika Islam *Afdeling Padinderij* (SIAP), Hizbul Warhan (HW) dan lain sebagainya.¹⁴

Pemerintah Hindia Belanda melarang penggunaan istilah Padvinder dan Padvinderij untuk organisasi kepanduan di luar NIPV. Sumpah Pemuda yang dicetuskan pada Kongres Pemuda tanggal 28 Oktober 1928, telah menjiwai gerakan kepanduan nasioanl Indonesia untuk lebih bergerak maju. Dengan meningkatnya kesadaran nasioanal Indonesia, maka timbullah niat untuk mempersatukan organisasi-organisasi kepanduan. Pada tahun 1930 muncullah Kepanduan Bangsa Indonesia (KBI) yang merupakan gabungan dari organisasi Kepanduan *Indonesische Pavinders Oranizatie* (INPO), Pandu Kesultanan (PK) dan Pandu Sumera (PPS). Pada tahun 1931 terbentuk federasi kepanduan dengan nama Persatuan Antar Pandu-Pandu Indonesia (PA), yang kemudian berubah menjadi Badan Pusat Persaudaraan Indonesia (BPPKI) pada tahun 1938.¹⁵

Masa Pendudukan Jepang adalah sebagai berikut. Pada masa pendudukan Jepang (PDII), penguasa jepang melarang keberadaan organisasi kepanduan. Tokoh-tokoh kepanduan banyak yang masuk organisasi Seinandan, Keibodan dan Pembela Tanah Air (PETA).

¹³ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka*, 7.

¹⁴ *Ibid.*, 23.

¹⁵ *Ibid.*

Sejarah pramuka pada masa perang kemerdekaan adalah sebagai berikut. Masa pasca kemerdekaan hingga 1961. Setelah pengakuan kedaulatan NKRI, Indonesia memasuki masa pemerintahan liberal. Bermunculan kembali organisasi kepanduan seperti HW, SIAP, Pandu Islam Indonesia, Pandu Kristen, Pandu Katholik, Pandu (KBI) dan lain-lain. Tahun 1961, kepanduan Indonesia telah terpecah-pecah menjadi lebih dari 100 organisasi kepanduan. Organisasi kepanduan pada saat itu terdiri atas satu federasi kepanduan putera dan dua fesesasi kepanduan puteri.

Selanjutnya, ketiga federasi tersebut melebur menjadi satu federasi yaitu Persatuan Kepanduan Indonesia (PERKINDO). Dengan bantuan Perdana Menteri Djuanda, tercapailah perjuangan mempersatukan organisasi kepanduan ke dalam satu wadah Gerakan Pramuka melalui Keputusan Presiden RI No. 238 Tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka, pada tanggal 20 Mei 1961 yang ditandatangani oleh Ir Djuanda selaku Pejabat Presiden RI. Saat itu, Presiden Soekarno sedang berkunjung ke negeri Jepang. Setelah pengakuan kedaulatan NKRI. Bermunculan kembali organisasi kepanduan seperti HW, SIAP, Pandu Islam Indonesia, Pandu Kristen, Pandu Katholik, Pandu (KBI) dan lain-lain. Menjelang tahun 1961, kepanduan Indonesia telah terpecah-pecah menjadi lebih dari 100 organisasi kepanduan.

Suatu keadaan yang melemahkan ini persatuan dan gerakan kepanduan Indonesia. Organisasi kepanduan pada saat itu terdiri atas satu federasi kepanduan putera dan dua fesesasi kepanduan puteri yaitu: Ikatan Pandu Indonesia (IPINDO), 13 September 1951. Persatuan Organisasi Pndu Putri Indonesia (POPPINDO, 1954. Perserikatan Kepanduan Putri Indonesia.¹⁶Selanjutnya, ketiga federasi tersebut melebur menjadi satu federasi yaitu Persatuan Kepanduan Indonesia (PERKINDO). Organisasi kepanduan yang bergabung dalam federasi ini hanya 60 dari 100 organisasi kepanduan dengan 500.0000 anggota. Disamping itu, sebagian dari 60 organisasi massa yang satu sma lain berbeda paham dan prinsip. Untuk mengatasi keadaan yang tidak kondusif dalam gerakan kepanduan, PERKINDO membentuk panitia untuk memikirkan jalan keluarnya.

Panitia menyimpulkan bahwa kepanduan lemah dan terpecah-pecah, terpaku dalam cengkeraman gaya tradisional kepanduan Inggris. Hal ini disebabkan pendidikan yang diselenggarakan oleh gerakan kepanduan Indonesia belum disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan bangsa dan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu gerakan kepanduan kurang memperoleh tanggapan dari bangsa dan masyarakat Indonesia. Kepanduan hanya terdapat pada lingkungan komunitas yang sedikit banyak sudah berpendidikan barat. Kondisi lemah gerakan kepanduan Indonesia dimanfaatkan oleh pihak komunis sebagai alasan untuk memaksa gerakan kepanduan Indonesia menjadi Gerakan Pioner Muda seperti yang terdapat di negara-negara komunis. Keinginan pihak Komunis berhasil ditentang leh

¹⁶ Ibid., 23.

kekuatan Pancasila dalam tubuh PERKINDO. Dengan bantuan Perdana Menteri Djuanda, tercapailah perjuangan mempersatukan organisasi kepanduan ke dalam satu wadah Gerakan Pramuka melalui Keputusan Presiden RI No. 238 Tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka, pada tanggal 20 Mei 1961 yang ditandatangani oleh Ir Djuanda selaku Pejabat Presiden RI. Saat itu, Presiden Soekarno sedang berkunjung ke negeri Jepang.¹⁷

Masa 1961-1999 adalah sebagai berikut. Gerakan Kepanduan Indonesia memasuki keadaan baru dengan nama Gerakan Praja Muda atau Gerakan , Keppres No. 238 Tahun 1961. Semua organisasi kepanduan melebur ke dalam Gerakan Pramuka, Menetapkan Pancasila sebagai dasar Gerakan. Gerakan Pramuka adalah suatu perkumpulan yang berstatus non-governmental (bukan badan pemerintah) yang berbentuk kesatuan. Gerakan Pramuka diselenggarakan menurut jalan aturan demokrasi, dengan pengurus (Kwartir Nasional, Kwartir Daerah, Kwartir Cabang dan Kwartir Ranting) yang dipilih dalam musyawarah. Gerakan Pramuka sebagai satu-satunya badan di wilayah NKRI yang diperbolehkan menyelenggarakan kepramukaan bagi anak dan pemuda Indonesia, organisasi lain yang menyerupai, yang sama dan sama sifatnya dengan Gerakan Pramuka dilarang adanya.¹⁸

Gerakan Pramuka bertujuan mendidik anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan sebagaimana dirumuskan Baden Powell, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan, keadaan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia agar menjadi manusia Indonesia yang baik dan anggota masyarakat yang berguna bagi pembangunan bangsa dan negara. Dengan melakukan penyesuaian berdasarkan kebutuhan dan keadaan di masing-masing wilayah di Indonesia, ternyata Gerakan Pramuka mampu membawa perubahan dan dapat mengembangkan kegiatannya secara meluas. Gerakan Pramuka menjadi lebih kuat dan memperoleh tanggapan luas dari masyarakat. Dalam waktu singkat organisasinya telah berkembang dari kota-kota hingga ke kampung dan jumlah anggotanya meningkat dengan pesat. Kemajuan pesat tersebut tak lepas dari sistem Majelis Pembimbing (Mabi) yang dijalankan oleh Gerakan Pramuka di setiap tingkat, dari tingkat gugus depan hingga tingkat nasional. Mengingat bahwa 80% penduduk Indonesia tinggal di desa dan 75% adalah keluarga petani, maka pada tahun 1961 Kwartir Nasional menganjurkan Pramuka menyelenggarakan kegiatan di bidang pembangunan masyarakat desa.¹⁹

Anjuran tersebut dilaksanakan terutama di Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur dan Jawa Barat telah mampu menarik perhatian pemimpin-pemimpin masyarakat Indonesia. Pada tahun 1966, Menteri Pertanian dan Ketua Kwartir Nasional mengeluarkan instruksi bersama

¹⁷ Ibid., 24.

¹⁸ Ibid., 24.

¹⁹ Ibid., 25.

tentang pembentukan Satuan Karya Pramuka (Saka) Tarunabumi. Saka Tarunabumi di bidang pendidikan cinta pembangunan pertanian dan pembangunan masyarakat desa secara lebih nyata dan intensif. Kegiatan Saka Tarunabumi ternyata telah membawa pembaharuan, bahkan membawa semangat untuk mengusahakan penemuan-penemuan baru (inovasi) pada pemuda desa yang selanjutnya mampu mempengaruhi seluruh masyarakat desa.

Model pembentukan Saka Tarunabumi kemudian berkembang menjadi pembentukan Saka lainnya yaitu Saka Dirgantar, Saka Bahari, dan Saka Bhayangkara. Anggota Saka tersebut terdiri dari para Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang memiliki minat di bidangnya, Pra Pramuka Penegak dan Pandega yang tergantung dalam Saka menjadi instruktur di bidangnya bagi adik-adik dan rekan-rekannya di gudep. Perluasan kegiatan Gerakan pramuka yang berkembang pesat hingga ke desa-desa, terutama kegiatan di bidang pembangunan pertanian dan masyarakat desa, dan pembentukan Saka Tarunabumi menarik perhatian badan Internasional seperti FAO, UNICEF, UNESCO, ILO, dan *Boys Scout World Bureau*.²⁰

Masa 1999-Sekarang adalah sebagai berikut. Pertama kali pada Munas 23 di Samarinda, pemilihan Ketua Kwartir Nasional dilaksanakan dengan sistem pemilihan langsung oleh Kwartir Daerah. Gerakan Pramuka keluar dari *Word Asociation Girls Guide & Girls Scout* (WAGGGS). Pencanangan Revitalisasi Gerakan oleh Presiden RI selaku Ka Mabinas Tahun 2006 pada Pembukaan Jambore Nasional di Jatinangor, Jawa Barat. Disahkan Saka Wirakartika. Disahkan Undang-undang Gerakan Pramuka Nomor 12 Tahun 2010.²¹

Fungsi kepramukaan adalah merupakan kegiatan yang menarik yang mengandung pendidikan bagi anak-anak, remaja dan pemuda; merupakan suatu pengabdian (*job*) bagi para anggota dewasa yang merupakan tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan dan pengabdian; merupakan alat (*mean*) bagi masyarakat, negara atau organisasi, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, alat bagi organisasi atau negara untuk mencapai tujuannya.²² Sedang tujuan kepramukaan adalah kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, dan menunjang tinggi nilai-nilai luhur bangsa; kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Indonesia; jasmani yang sehat dan kuat; kepedulian terhadap lingkungan hidup.²³

Kegiatan kepramukaan adalah sebagai berikut. Kegiatan yang diikuti semua golongan pramuka: Jamboree On The Air (JOTA) dan Jamboree On

²⁰ Ibid., 25.

²¹ Kwartir Nasional-Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), 23-25.

²² Scout Movement 16082, *Ozone Out Bond And Scout Zone* (Ponorogo: tp, 2009), 25.

²³ Furqon Zainul, *Buku Pintar Pramuka*, 75.

The Internet (JOTI), Estfet Tunas Kelapa (ETK). b)Kegiatan Pramuka Siaga: Permainan bersama, Pameran siaga, Pasar siaga, Darmawisata, Pentas Seni Budaya, Karnaval, dan perkemahan satu hari (Persari). c)Kegiatan Pramuka penggalang: jambore, lomba tingkat (LT), perkemahan bakti, gladian pimpinan regu (Dianpinru), perkemahan, forum penggalang, penjelajahan. d)Kegiatan Pramuka Penegak dan Pandega: raimuna, gladian pimpinan satuan, perkemahan, perkemahan wirakarya, perkemahan bhakti, peran saka (perkemahan Antar Suku), pegembaran, latiahn pengembangan kepemimpinan, PPDK, kursus instruktur muda, penataran seminar dan lokakarya, sidang paripurna, musspanitera, ulang janji).

Kegiatan Pramuka Dewasa adalah sebagai berikut. Kursus Pembina Pramuka Mahir Dasar (KMD), Kursus Pembina Pramuka Mahir Lanjutan (KML), Kursus Pelatih Pembina Pramuka Dasar (KPD), Kursus Pelatih Pembina Pramuka Mahir Lanjutan (KPL). Musyarah Gugusdepan (mugus), musyawarah ranting (musran), musyawarah cabang (muscab), musyawarah daerah (Musda) dan musyawarah nasional (Munas), ulang janji.²⁴

Pengertian disiplin adalah sebagai berikut. Istilah disiplin berasal dari bahasa Inggris “*discipline*” yang mengandung beberapa arti. Di antaranya ialah pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku.²⁵ Disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.²⁶ Tujuan disiplin adalah memberi dukungan terciptanya perilaku yang tidak menyimpang; mendorong siswa melakukan yang baik dan benar; memebantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah; siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.²⁷ Salah satu contohnya adalah manajemen *reward* dan *punishment* yang bisa berpengaruh terhadap kedisiplinan orang.²⁸

Disiplin ada bermacam-macam, sebagai berikut. (1) Disiplin otoriter adalah konsep disiplin yang memaksa orang-orang yang berada di lingkungan disiplin otoriter untuk mengikuti sesuatu yang sudah diterapkan atau yang menjadi aturan. (2) Disiplin permisif adalah membiarkan orang-orang yang berada di lingkungan tersebut bertindak bebas sesuka hati tanpa

²⁴ Zainul Furqon, *Buku Pintar Pramuka*, 82-115.

²⁵ Masykur Arif Rahman, *Kesalahan-Kesalahan Guru Mengajar* (Jogjakarta: Laksana, 2013), 64.

²⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 174.

²⁷ Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto, *Teori-Teori Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 166.

²⁸ Dwi Nurcahyani dan Suspa Hariati, “Pengaruh Manajemen Reward Dan Punishment Terhadap Tenaga Kependidikan Di Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum Jombang,” *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 199-224.

ada aturan yang mengikat. (3) Disiplin demokratis adalah sebuah usaha mendisiplinkan diri berdasarkan kesadaran diri atau tanpa ada paksaan dari luar, sebagaimana disiplin otoriter.²⁹

Pengaruh Kegiatan Kepramukaan Terhadap Disiplin Siswa

Pramuka merupakan pendidikan di sekolah yang dilakukan di alam terbuka, menantang, menyenangkan, kreatif dan inovatif sehingga mampu membentuk generasi muda yang berkepribadian, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tinggi moral dan tinggi kepribadiannya. Disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.

Sesuai dengan salah satu tujuan pramuka yaitu membentuk kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dengan adanya kegiatan pramuka ini siswa dapat mematuhi peraturan disekolah yang sesuai dengan salah satu tujuan dari pramuka yaitu disiplin.

Penyajian data penelitian dalam sub bahasan ini penulis sajikan hasil dokumentasi dan hasil kuesioner (angket) yang disebar di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Bandung Diwék Jombang. Hasil angket tentang pengaruh kegiatan kepramukaan terhadap disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Bandung Diwék Jombang tahun pelajaran 2016/2017. Penyajian data observasi hasil observasi peneliti yang dilakukan di lapangan melihat dan mengamati kegiatan kepramukaan di MTs Darul Uum Bandung Diwék Jombang selama 5 bulan bahwa kegiatan kepramukaan dilaksanakan setiap hari minggu pada jam 10.00 sampai 12.00. Kegiatan ini adalah kegiatan rutin yang diadakan oleh sekolah dan kegiatan ini dimasukkan dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Dari hasil observasi tersebut diperoleh bahwa dalam kegiatan tersebut mayoritas siswa mengikuti kegiatan dengan baik.³⁰

Penyajian data wawancara. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru Kegiatan Kepramukaan Di Mts Darul Ulum Bandung Diwék Jombang diperoleh hasil sebagai berikut: Apakah kegiatan pramuka di sekolah ini aktif dilaksanakan? Kegiatan di sekolah MTs Darul Ulum aktif dilaksanakan, karena sekarang kegiatan kepramukaan di masukkan dalam kegiatan belajar mengajar. Bagaimana dengan pelaksanaannya? Apakah anda menemui banyak kendala? hari minggu pukul 10.00 sampai 12.00 WIB. Kendalanya pada siswa yang pada sekolah dasarnya belum pernah diajarkan kegiatan pramuka itu belum tau sama sekali apa itu kegiatan pramuka. Bagaimana cara anda agar siswa tetap aktif dalam mengikuti kegiatan pramuka? menggunakan metode mengajar

²⁹ Masykur Arif Rahman, *Kesalahan-Kesalahan Guru Mengajar*, 66-67.

³⁰ Observasi dilakukan pada tanggal 13 Maret 2017.

yang bervariasi dan tentunya sering mengajak bermain dan menyanyi kepada siswa. Apakah dalam kegiatan kepramukaan anda mengajarkan tentang kedisiplinan? Diajarkan kedisiplinan dengan PBB, setiap kegiatan pramuka tidak pernah melewati kegiatan PBB. Bagaimana dengan respon siswa terhadap kegiatan pramuka yang mengajarkan tentang kedisiplinan? Mayoritas semua siswa senang, karena dengan adanya kegiatan pramuka yang mengajarkan kedisiplinan siswa bisa mematuhi peraturan-peraturan di sekolah. Selain itu kegiatan pramuka bisa belajar di luar kelas secara menyenangkan banyak permainan keterampilan dan lain-lain.

Penyajian data angket/kuesioner untuk memperoleh data tentang pengaruh Kegiatan Kepramukaan terhadap Disiplin Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Bandung Diwék Jombang Tahun Pelajaran 2016/2017. Penulis menggunakan angket yang disebar kepada responden. Angket tersebut terdiri dari variabel (X) tentang kegiatan kepramukaan sejumlah 10 pertanyaan. Dengan indikator kehadiran peserta didik selama kegiatan. Materi kegiatan pramuka, pelaksanaan kegiatan pramuka, aktivitas sosial dan emosional dalam berbagai kegiatan, pengaruh kegiatan pramuka. Sedangkan angket variabel (Y) tentang disiplin siswa sejumlah 10 pertanyaan. Dengan indikator ketertiban di sekolah, ketertiban diri saat belajar dikelas, bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas.

Tabel 1:

Data Tentang Responden Siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Bandung Diwék Jombang

No	Nama	Jenis kelamin	Kelas
1.	M.Aris Amrullah	Laki-laki	VII
2.	Amalia Nur Fadilla	Perempuan	VII
3.	Rosidah Nur Fadhilah	Perempuan	VII
4.	Zuni Setianingsih	Perempuan	VII
5.	Auly Asfahani	Perempuan	VII
6.	Mela Nur Mala Sari	Perempuan	VII
7.	Mutia Nandika Fitriani	Perempuan	VII
8.	Novi Askanah	Perempuan	VII
9.	Diah Fitriani	Perempuan	VII
10.	Nelly Afianti	Perempuan	VII
11.	Nur Hidayati	Perempuan	VII
12.	Sulfa Indah Mahmudah	Perempuan	VII
13.	Dina Novia	Perempuan	VII
14.	Elok Dayanti	Perempuan	VII
15.	Nazilatur Rohmah	Perempuan	VII
16.	Siti Fatmatus Zahro	Perempuan	VII
17.	Sita Selviana	Perempuan	VII
18.	Putri Wulandari	Perempuan	VIII
19.	Septi Ayu Kartikasari	Perempuan	VIII

20.	Siti Wahbiyah	Perempuan	VIII
21.	Eny Wulandari	Perempuan	VIII
22.	Dewi Nur Halizah	Perempuan	VIII
23.	Chilma Muyassaroh Ad-Dliya	Perempuan	VIII
24.	Choirunnisa Nuraini	Perempuan	VIII
25.	Arif Rachman Hidayatullah	Perempuan	VIII
26.	Ratna Hidayatun Nikmah	Perempuan	VIII
27.	M. Syafi'ul Anam	Laki-laki	VIII
28.	Wahyu Sudrajad	Laki-laki	VIII
29.	Novi Anggraini	Perempuan	VIII
30.	Eka Ais Rogaya	Laki-laki	VIII
31.	Fatkul	Laki-laki	VIII
32.	Muhammad David	Laki-laki	IX
33.	M. Ferdiansyah	Laki-laki	IX
34.	Fitria Dwi Uswatin	Perempuan	IX
35.	Fadly Muzaki	Laki-laki	IX
36.	Dian Firda Rosyidah	Perempuan	IX
37.	Ida Setiani	Perempuan	IX

Dari setiap pertanyaan angket yang telah dijawab oleh responden. Peneliti memberikan empat pilihan jawaban yaitu jawaban a. Selalu diberi skor : 4, b. Sering diberi skor : 3, c. kadang-kadang diberi skor : 2, dan tidak pernah diberi skor: 1. Untuk lebih jelas maka penulis sajikan angket yang telah penulis sebarakan kepada responden dan masing-masing responden memberikan jawaban berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Penyajian hasil angket terdiri dari penyajian tentang pengaruh kegiatan kepramukaan terhadap disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Bandung Diwek Jombang Tahun Pelajaran 2016/2017.

Tabel 2:

Data Hasil Angket Variabel (X) Tentang Kegiatan Kepramukaan Tsanawiyah Darul Ulum Bandung Diwek Jombang

No	Nama Responden	Kegiatan kepramukaan										Skor	%	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	M.Aris Amrullah	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	35	87	4
2	Amalia Nur Fadilla	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	36	90	4
3	Rosidah Nur Fadhilah	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	35	87	4
4	Zuni Setianingsih	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	35	87	4
5	Auly Asfahar	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	37	92	4
6	Mela Nur	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	35	87	4

	Mala Sari														
7	Mutia Nandil Fitrani	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	35	87	4	
8	Novi Askana	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	35	87	4	
9	Diah Fitriani	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	38	95	4	
10	Nelly Afianti	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	36	90	4	
11	Nur Hidayati	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	36	90	4	
12	Sulfa Indah Mahmudah	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	37	92	4	
13	Dina Novia	4	2	3	1	3	4	4	3	2	4	30	75	4	
14	Elok Dayanti	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	36	90	4	
15	Nazilatur Rohmah	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	36	90	4	
16	Siti Fatmatus Zahro	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39	97	4	
17	Sita Selviana	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100	4	
18	Putri Wulandari	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100	4	
19	Septi Ayu Kartikasari	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38	95	4	
20	Siti Wahbiya	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39	97	4	
21	Eny Wulanda	4	2	4	4	4	2	4	2	2	4	32	80	4	
22	Dewi Nur Halizah	4	2	4	4	4	2	4	2	2	4	32	80	4	
23	Chilma Muyassaroh Ad-Dliya	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	37	92	4	
24	Choirunnisa Nuraini	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	36	90	4	
25	Arif Rachma Hidayatullah	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38	95	4	
26	Ratna Hidayatun Nikmah	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	97	4	
27	M. Syafi'ul Anam	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38	95	4	
28	Wahyu Sudrajad	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	30	75	4	

29	Novi Anggraini	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	35	87	4
30	Eka Ais Rogaya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100	4
31	Fatkul	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	29	72	3
32	Muhammad David	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	34	85	4
33	M. Ferdiansyah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100	4
34	Fitria Dwi Uswatin	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	36	90	4
35	Fadly Muzak	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38	95	4
36	Dian Firda Rosyidah	4	4	4	2	4	2	2	4	3	3	32	80	4
37	Ida Setiani	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	35	87	4
Total Responden: 37. Total Skor Kegiatan Kepramukaan di MTs Darul Ulum Bandung Diwek Jombang:1329.														

Tabel 3:

Data hasil angket variabel (Y) tentang disiplin siswa di Mts Darul Ulum Bandung Diwek Jombang

No	Nama Responden	Disiplin siswa										Skor	%	Kriteria
		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	M.Aris Amrullah	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	35	87	4
2	Amalia Nur Fadilla	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100	4
3	Rosidah Nur Fadhilah	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	38	95	4
4	Zuni Setianingsih	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	37	92	4
5	Auly Asfaha	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100	4
6	Mela Nur Mala Sari	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	36	90	4
7	Mutia Nandika Fitrani	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	36	90	4
8	Novi Askana	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	37	92	4
9	Diah Fitriani	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39	97	4

10	Nelly Afianti	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	36	90	4
11	Nur Hidayati	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	36	90	4
12	Sulfa Indah Mahmudah	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38	95	4
13	Dina Novia	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	38	95	4
14	Elok Dayanti	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	36	90	4
15	Nazilatur Rohmah	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	36	90	4
16	Siti Fatmatus Zahro	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39	97	4
17	Sita Selviana	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	38	95	4
18	Putri Wulandari	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	38	95	4
19	Septi Ayu Kartikasari	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100	4
20	Siti Wahbiya	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	36	90	4
21	Eny Wulandari	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	37	92	4
22	Dewi Nur Halizah	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38	95	4
23	Chilma Muyassaroh Ad-Dliya	3	4	4	2	4	4	4	1	4	4	34	87	4
24	Choirunnisa Nuraini	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39	97	4
25	Arif Rachma Hidayatullah	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	36	92	4
26	Ratna Hidayatun Nikmah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100	4
27	M. Syafi'ul Anam	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	37	92	4
28	Wahyu Sudrajad	3	3	4	4	4	2	2	2	2	3	29	72	3
29	Novi Anggraini	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	37	92	4
30	Eka Ais Rogaya	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39	97	4
31	Fatkul	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	37	92	4
32	Muhammad David	3	4	1	3	2	3	3	2	3	2	26	65	3

33	M. Ferdiansyah	4	2	2	4	3	2	3	2	2	2	26	65	3
34	Fitria Dwi Uswatin	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	30	80	4
35	Fadly Muzak	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	32	85	4
36	Dian Firda Rosyidah	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	33	87	4
37	Ida Setiani	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	37	92	4

Total Reponden: 37.

Total Skor Tentang Disiplin Siswa Di Mts Darul Ulum Bandung Diwek Jombang: 1144.

Penyajian data dokumentasi. Beberapa data yang peneliti peroleh dari dokumentasi ini yakni data tentang gambaran lokasi penelitian di MTs Darul Ulum Bandung Diwek Jombang, Data Guru MTs Darul Ulum Bandung Diwek Jombang, Data Ruang kelas dan rombongan belajar MTs Darul Ulum Bandung Diwek Jombang, data siswa 3 tahun terakhir MTs Darul Ulum Bandung Diwek Jombang, data kondisi ruang MTs Darul Ulum Bandung Diwek Jombang.

Analisis data tentang kegiatan kepramukaan terhadap disiplin siswa di MTs Darul Ulum Bandung Diwek Jombang Tahun Pelajaran 2016/2017. Analisa data ini, digunakan untuk mengetahui motiva tentang kegiatan kepramukaan terhadap disiplin siswa di MTs Darul Ulum Bandung Diwek Jombang Tahun Pelajaran 2016/2017. Dalam hali ini penulis menganalisis hasil angket per item pertanyaan yang sudah disebarkan kepada responden atas pendapatnya. Untuk itu dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan.

f : frekuensi yang sedang diteliti presentasinya

N : Sumber of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P : Angka prosentase

Setelah itu penulis mengambil atau memilih frekuensi jawaban alternative yang ideal sebagai kesimpulan. Mengetahui kriteria kegiatan kepramukaan, penulis menggunakan table distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4:
Distribusi Frekuensi Kegiatan Kepramukaan

No	Kegiatan kepramukaan	Frekuensi	Prosentase%
1	Baik	36	97,3
2	Cukup baik	1	2,7
3	Kurang baik	0	0

4	Tidak baik	0	0
	Jumlah	37	100

Hasil penelitian kegiatan kepramukaan menunjukkan dari responden 37 siswa sebagian besar memberikan penilaian terhadap kegiatan kepramukaan tergolong baik yaitu berada pada prosentase 75-100%, terbukti 26 siswa memberikan penilaian baik (97,3%), sebanyak 1 siswa memberikan penilaian cukup baik (2,7%).

Sedangkan untuk mengetahui kriteria disiplin siswa, penulis menggunakan table distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 5:

Distribusi frekuensi ketaatan siswa mengikuti istighothah

No	Disiplin siswa	Frekuensi	Prosentase%
1	Baik	34	92
2	Cukup baik	3	8
3	Kurang baik	0	0
4	Tidak baik	0	0
	Jumlah	37	100

Hasil penelitian disiplin siswa menunjukkan dari responden 37 siswa terhadap disiplin siswa baik yaitu berada pada prosentase 75-100%, terbukti 34 siswa memberikan penilaian baik (92%), sebanyak 3 siswa memberikan penilaian cukup baik (8%). Jadi dilihat dari hasil prosentase diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan kepramukaan baik terhadap disiplin siswa.

Hasil pengujian data dengan SPSS. Sebelum melakukan analisis regresi data hasil penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana kevalidan dan kereliabelan butir-butir soal yang digunakan di dalam sebuah angket.

Tebel 6:

Validitas Variabel X (Kegiatan Kepramukaan)

No Soal	Signifikan	Hasil	Artinya	Keterangan
1	0,012	< 0,05	Valid	Soal di pakai
2	0,007	< 0,05	Valid	Soal di pakai
3	0,000	< 0,05	Valid	Soal di pakai
4	0,014	< 0,05	Valid	Soal di pakai
5	0,000	< 0,05	Valid	Soal di pakai
6	0,000	< 0,05	Valid	Soal di pakai
7	0,034	< 0,05	Valid	Soal di pakai
8	0,003	< 0,05	Valid	Soal di pakai
9	0,000	< 0,05	Valid	Soal di pakai
10	0,017	< 0,05	Valid	Soal di pakai

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 10 soal tersebut mempunyai signifikan $< 0,05$ artinya soal tersebut dikatakan valid. Adapun soal-soal yang sudah valid akan dipakai untuk uji reliabilitas, dan uji regresi linier sederhana.

Tabel 7:
Validitas Variabel disiplin siswa (Y)

No Soal	Signifikan	Hasil	Artinya	Keterangan
1	0,003	$< 0,05$	Valid	Soal dipakai
2	0,029	$< 0,05$	Valid	Soal dipakai
3	0,000	$< 0,05$	Valid	Soal dipakai
4	0,043	$< 0,05$	Valid	Soal dipakai
5	0,000	$< 0,05$	Valid	Soal dipakai
6	0,000	$< 0,05$	Valid	Soal dipakai
7	0,010	$< 0,05$	Valid	Soal dipakai
8	0,001	$< 0,05$	Valid	Soal dipakai
9	0,000	$< 0,05$	Valid	Soal dipakai
10	0,000	$< 0,05$	Valid	Soal dipakai

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 10 soal tersebut mempunyai signifikan $< 0,05$ artinya soal tersebut dikatakan valid. Adapun soal-soal yang sudah valid akan dipakai untuk uji reliabilitas, dan uji regresi linier sederhana.

Tabel 8:
Reliabilitas variabel X (kegiatan kepramukaan)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,544	10

Dari hasil uji reliabilitas diperoleh Cronbach's Alpha 0,544 dan r tabel (N: 37) adalah 0,325. Dapat disimpulkan bahwa $0,544 \geq 0,325$ maka H_0 ditolak, H_a diterima. Artinya semua soal tersebut reliabel.

Tabel 9:
Reliabilitas variabel Y (disiplin siswa)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,765	10

Dari hasil uji reliabilitas diperoleh Cronbach's Alpha 0,765 dan r tabel (N: 37) adalah 0,325. Dapat disimpulkan bahwa $0,765 \geq 0,325$ maka H_0 ditolak, H_a diterima. Artinya semua soal tersebut reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pengujin validitas dan reliabilitas sudah sesuai,

maka bisa dilanjutkan ke analisis regresi untuk mengetahui pangaruh kegiatan kepramukaan terhadap disiplin siswa.

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana. Analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Artinya, apakah ada pengaruh kegiatan kepramukaan terhadap disiplin siswa di MTs Darul Ulum Bandung Diwek Jombang.

Pengujian Hipotesis H0: Tidak ada pengaruh kegiatan kepramukaan terhadap disiplin siswa di MTs Darul Ulum Bandung Diwek Jombang Tahun Pelajaran 2016/2017. Ha: adanya pengaruh kegiatan kepramukaan terhadap disiplin siswa di MTs Darul Ulum Bandung Diwek Jombang Tahun Pelajaran 2016/2017.

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standart yang sering digunakan dalam penelitian). Jika nilai sig. (p.value) > 0,05, maka H0 diterima. Jika nilai sig. (p.value) < 0,05, maka H0 ditolak. Hasil analisis untuk pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel Anova di bawah ini :

Tabel 10:
Anova

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,940	1	11,940	,964	,333 ^a
	Residual	433,628	35	12,389		
	Total	445,568	36			
a. Predictors: (Constant), X						
b. Dependent Variable: Y						

Dalam tabel di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 0,964 dengan nilai sig.(p.Value) sebesar 0.333. Karena sig. (p.Value) > 0.05, maka H0 diterima dan Ha ditolak atau 0.333 > 0.05, maka keputusan yang diambil adalah H0 diterima dan Ha ditolak. Jadi tidak terdapat pengaruh antara kegiatan kepramukaan terhadap disiplin siswa di MTs Darul Ulum Bandung Diwek Jombang Tahun Pelajaran 2016/2017.

Tabel 11:
Model Summary

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,164 ^a	,027	-,001	3,51985	1,093

a. Predictors: (Constant), variabelx
b. Dependent Variable: variabely

Hasil analisis ini dapat dilihat pada tabel di atas bahwa diperoleh R Square sebesar 0,027, angka ini adalah hasil pengkuadratan dari harga koefisien korelasi, atau $0.164 \times 0.164 = 0.027$. R square disebut juga dengan koefisien determinasi yang berarti hanya 2,7 saja variabel kegiatan kepramukaan di MTs Darul Ulum Bandung Diwek Jombang yang dipengaruhi oleh disiplin siswa, dan sisanya dipengaruhi oleh variable yang lain. R square berkisar dalam rentang 0 sampai 1, semakin besar harga R square maka semakin kuat hubungan antara kedua variabel. Dan jika R square semakin rendah maka semakin rendah pula hubungan yang ditimbulkannya.

Berdasarkan dari semua langkah-langkah analisis data dan pengujian hipotesis memberikan gambaran bahwa dengan persentase yang relatif kecil yaitu sekitar 2,7 % maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kegiatan kepramukaan terhadap disiplin siswa di MTs Darul Ulum Bandung Diwek Jombang Tahun Pelajaran 2016/2017.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,879	7,387		3,910	,000
	variabelx	,201	,205	,164	,982	,333

a. Dependent Variable: variabely

Sumber: pengolahan data SPSS 18.

$$Y' = 28,879 + 0,201 X$$

Atau dengan kata lain

$$\text{Ketaatan siswa} = 28,879 + 0,201 \text{ kegiatan kepramukaan}$$

Artinya jika kegiatan kepramukaan bernilai 0 (siswa tidak aktif kegiatan kepramukaan) maka tingkat disiplin siswa sebesar 28,879. Sedangkan jika kegiatan kepramukaan bernilai 1 maka tingkat disiplin siswa akan naik sebesar 0,201 sehingga menjadi $(28,879 + 0,201) = 29,08$.

Dengan variabel kegiatan kepramukaan yang hanya menjelaskan sebanyak 2,7 % variabel disiplin siswa di MTs Darul Ulum Bandung Diwek Jombang Tahun Pelajaran 2016/2017, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat variabel-variabel lain yang mampu menjelaskan variabel kegiatan kepramukaan terhadap disiplin siswa. Variabel tersebut misalnya, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, pergaulan siswa, faktor internal siswa.DLL

Kesimpulan

Hasil penelitian pengaruh kegiatan kepramukaan terhadap disiplin siswa di MTs Darul Ulum Bandung Diwek Jombang Tahun Pelajaran 2016/2017. Menunjukkan dari responden 37 siswa sebagian besar siswa memberikan penilaian kegiatan kepramukaan tergolong baik yaitu berada pada prosentase 75-100%, terbukti 36 siswa memberikan penilaian baik (97,3%), sebanyak 1 siswa memberikan penilaian cukup baik (2,7%). Hasil penelitian disiplin siswa Di Mts Darul Ulum Bandung Diwek Jombang Tahun Pelajaran 2016/2017 menunjukkan dari responden 37 siswa terhadap disiplin siswa tergolong baik yaitu berada pada prosentase 75-100%, terbukti 34 siswa memberikan penilaian baik (92%), sebanyak 3 siswa memberikan penilaian cukup baik (8%). Hasil penelitian pengaruh kegiatan kepramukaan terhadap disiplin siswa di MTs Darul Ulum Bandung Diwek Jombang Tahun Pelajaran 2016/2017. Menunjukkan nilai F hitung sebesar 0,964 dengan nilai sig.(p. Value) sebesar 0.333. Karena sig. (p. Value) > 0.05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak atau 0.333 > 0.05, maka keputusan yang diambil adalah H₀ diterima dan H_a ditolak. Jadi tidak terdapat pengaruh antara kegiatan kepramukaan terhadap disiplin siswa di MTs Darul Ulum Bandung Diwek Jombang Tahun Pelajaran 2016/2017.

Daftar Pustaka

- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka 2010.
- Rochim, Abdul, dan Soejitno Irmim, *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*. t.tp: Batavia Press: 2014.
- Redaksi Penerbit Asa Mandiri. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Asa Mandiri, 2006.
- Hidayat, Aziz Aimul. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika, 2009.
- Sugiono. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametris Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Furqon, Zainul. *Buku Pintar Pramuka*. Tk: Duta Prestasi, 2016.
- Kwartir Nasional-Gerakan Pramuka. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011.
- Rahman, Masykur Arif. *Kesalahan-Kesalahan Guru Mengajar*. Jogjakarta: Laksana, 2013.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Yudhawati, Ratna, dan Dany Haryanto, *Teori-Teori Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.
- Nurchayani, Dwi, dan Suspa Hariati. "Pengaruh Manajemen Reward Dan Punishment Terhadap Tenaga Kependidikan Di Universitas Pesantren

Tinggi Darul ‘Ulum Jombang.” *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016).